



Upaya Stimulasi Perilaku Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita *Big Book* Berseri Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Septika Windriyani^{1✉}, Anti Isnaningsih¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.321](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.321)

✉ Corresponding author:
[septikawindriyani@gmail.com]

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Kedisiplinan;</i> <i>Media big book berseri;</i> <i>Anak usia dini;</i>	Kurangnya variasi media dalam stimulasi kedisiplinan anak menjadi pemicu permasalahan anak dalam berdisiplin. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pada 20 anak usia 4-5 tahun melalui media big book berseri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas melalui dua siklus dengan empat tahap setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan observasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan melalui media big book berseri yakni meningkat 34% pada siklus I dan meningkat 56% pada siklus II.
Keywords: <i>Discipline;</i> <i>Serial big book media;</i> <i>Early childhood;</i>	Abstract <i>The lack of variety of media in stimulating children's discipline is a trigger for children's problems in discipline. This study aims to improve discipline in 20 children aged 4-5 years through the big book serial media. The type of research used is classroom action research through two cycles whit four stages in each cycle, namely planning, implementation, observation, and reflection. Collecting data using observation which is then analyzed descriptively quantitatively. The results showed an increase in discipline through the serials big book media, which increased 34% in the first cycle and increased 56% in the second cycle.</i>

1. PENDAHULUAN

Salah satu amanat leluhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa" setiap anak manusia memiliki potensi atau bakat kecerdasan dan merupakan tanggung jawab pendidik, baik orang tua maupun guru di lembaga pendidikan untuk memupuk dan mengembangkan potensi atau bakat tersebut secara sistematis melalui kegiatan pendidikan. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Nurmawati, 2019).

Aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 adalah nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Kesemuanya itu harus bisa berjalan dengan seimbang dan selaras, sebagai syarat untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, karena anak tidak hanya membutuhkan kemampuan kognitif saja, tetapi mereka juga membutuhkan kemampuan lain seperti kemampuan untuk bersosialisasi, kemampuan berbahasa, kedisiplinan, kemandirian dan lain sebagainya. PAUD sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Harahap, 2021).

Sembilan karakter dasar yang dikembangkan dalam karakter di Indonesia yang selanjutnya diajarkan kepada anak dan kemudian disebut 9 pilar yaitu : (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya, (2) Tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, (3) Kejujuran/amanah, bijaksana, (4) Hormat dan santun, (5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama, (6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, (7) Keadilan dan kepemimpinan, (8) Baik dan rendah hati, (9) Toleransi, cinta damai, dan kesatuan (Efirlin,dkk.,2014).

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter mendasar yang harus dikembangkan. kedisiplinan sebagai pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai harapan masyarakat dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini (Rofifah, 2020). Fenomena perkembangan disiplin pada masa kanak-kanak yang tampak adalah patuh terhadap aturan, dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Martha Efirlin, Fadillah, 2012). Penanaman perilaku disiplin pada anak perlu dilakukan sedini mungkin. Sebagai persiapan yang nantinya anak akan hidup dengan masyarakat dengan banyak aturan agar bisa diterima di lingkungan yang ditempati.

Perkembangan kedisiplinan pada anak pada kenyataannya terdapat permasalahan. Menurut penelitian (Prima & Lestari, 2018) permasalahan kedisiplinan dipicu dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yakni metode ceramah dan pemberian tugas sehingga suasana menjadi tegang dan kurang aktif. Seharusnya guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi terkini (Novitasari & Fauziddin, 2022). Permasalahan dalam penelitian tersebut dapat diatasi dengan permainan *token economy* dimana anak akan bermain mendapatkan *token* apabila mempertunjukkan perilaku yang diinginkan yang nantinya bisa ditukarkan untuk mendapatkan objek tertentu.

Kedisiplinan juga dapat distimulasi dengan metode bermain peran. (Hayati, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Pada saat anak-anak bermain peran, mereka akan praktek langsung memerankan tokoh idola anak dalam bentuk permainan. Dari tokoh idola inilah anak akan mengadopsi atau *modelling* perilaku baik yang ada pada idolanya. Selanjutnya penelitian (Purnama, Adinda, 2017) memaparkan kedisiplinan anak usia dini dapat ditingkatkan melalui metode pembiasaan. Pembiasaan tersebut diantaranya datang tepat waktu, mengembalikan barang ke tempat semula, tertib menunggu giliran cuci tangan dan mengantri saat akan ke toilet (Magfiroh et al., 2019).

Penelitian sebelumnya mengkaji stimulasi kedisiplinan menggunakan permainan *token economy* dan bermain peran. Dalam penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam terkait stimulasi kedisiplinan anak menggunakan metode caerita bergambar *big book*. (Hasan, 2013) mengatakan bercerita digunakan sebagai upaya untuk menanamkan karakter yang baik dalam menstimulasi enam aspek perkembangan anak, diantaranya adalah perkembangan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik dan seni. Dengan bercerita membantu anak untuk dapat mengembangkan kesadarannya akan pentingnya beragama serta mampu melatih konsentrasi pada anak. (Fadillah, 2015) menjelaskan bahwa dengan mendengarkan cerita, anak akan memperoleh bermacam-macam informasi terkait tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang telah disampaikan oleh guru. Melalui metode bercerita juga dapat membantu anak untuk mengasah pendengaran, anak akan terlatih menjadi pendengar yang baik sehingga dapat memacu daya ingat mereka terhadap apa yang telah diceritakan.

Langkah - langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode bercerita menurut Moeslihatoen dalam (Ratnasari, 2017) adalah sebagai berikut : (1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema kegiatan bercerita pada anak, (2) Mengatur tempat duduk anak, (3) Melakukan pembukaan bercerita dengan menarik, (4) Pengembangan cerita yang dituturkan guru, (5) Guru menetapkan trik - trik agar mampu menggetarkan dan memikat hati dan perasaan anak, (6) Memberikan beberapa pertanyaan seputar cerita yang disampaikan setelah kegiatan bercerita selesai. Adapun kelebihan dari metode bercerita adalah. Metode bercerita kepada anak usia dini memiliki kelebihan. Menurut (Primawidia, 2017) beberapa kelebihan dari metode bercerita diantaranya: (1) Tidak memerlukan biaya banyak, (2) Dapat menjangkau jumlah anak yang terlalu banyak, (3) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, (4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.

Big book sebagai media yang digunakan pada saat bercerita. *Big book* adalah media belajar berukuran besar yang menonjolkan pada teks dan gambar dengan mengedepankan warna, bentuk, dan gambar (Latifah, 2019). *Big book* ini bisa dibuat sendiri oleh guru dengan menempelkan gambar-gambar berwarna menarik yang berukuran besar. *Big book* juga salah satu media yang baik digunakan untuk proses pembelajaran karena dapat menstimulasi kemampuan membaca. Karena kekuatan gambar dan ilustrasi serta warna yang ada di dalam media tersebut dapat menarik perhatian anak (Rahman Yani & Puspaningrum, 2016). Menurut Lynch dalam (Madyawati, 2016) keitimewaan media *big book* antara lain : (1) Memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan, (2) Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru atau orangtua membaca tulisan tersebut, (3) Memungkinkan anak secara bersama - sama dengan bekerja sama member makna, (4) Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenal tulisan dengan bantuan guru dengan teman - teman lainnya, (5) Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan aksara dan pengungkapan bahasa, (6) Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga, topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Muslimat NU 25 At Taqwa, kedisiplinan anak usia dini berada pada tahapan belum berkembang (BB). Dari 20 anak berusia 4-5 tahun, terdapat 50% atau 10 anak atau

berada pada tahapan belum berkembang (BB), 35% atau 7 anak berada pada tahapan mulai berkembang (MB) dan 15% atau 3 anak berada pada tahapan berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil presentase rata-rata kedisiplinan anak mendapat presentase rata – rata 20,88% dan masih jauh untuk mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 75%. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji lebih dalam dari segi teori dan keilmuan baru terkait stimulasi kedisiplinan anak usia 4-5 tahun menggunakan metode cerita *big book* berseri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut PTK. Model PTK yang digunakan adalah Kemmis & Taggart. Model PTK ini terdiri dari empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak usia 4 sampai 5 tahun kelompok A di TK Muslimat NU 25 At Taqwa Jatinegara. Subyek penelitian berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 10 anak laki – laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester II Tahun ajaran 2021/2022 selama 12 hari. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas.

Data penelitian berupa data kuantitatif tentang kedisiplinan anak usia 4-5 tahun dengan indikator yang diteliti adalah: datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, mengembalikan mainan ditempat semula, dan menyelesaikan tugas hingga tuntas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar atau pembelajaran pada anak kelompok A dengan adanya stimulasi kedisiplinan anak. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sudijono, 2011) .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Tindakan

Sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu mengetahui permasalahan yang ada, dilakukan observasi awal dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan awal kedisiplinan anak. Berdasarkan hasil observasi bahwa kedisiplinan anak masih rendah sebagian besar anak belum mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari – hari. Selengkapnya ditunjukkan pada tabel 1,

Tabel 1. Perkembangan Kedisiplinan Anak Pra-Tindakan

Kriteria Perkembangan	Jumlah	Presentasi
BB	10	50%
MB	7	35%
BSH	3	15%
BSB	0	0
Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil observasi awal dapat disimpulkan bahwa pra tindakan kedisiplinan pada anak kelompok A mendapat presentase rata – rata 20,88% dan masih jauh untuk mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 75%. Peneliti perlu melakukan perbaikan dalam metode pembelajaran terkait kedisiplinan anak.

Siklus I

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah membuat perencanaan bersama dengan guru kelas sebagai berikut : 1) Menentukan tema pembelajaran. 2) Tema pembelajaran yang digunakan pada penelitian siklus I adalah tema Sekolahku dengan beberapa sub tema, 3) Merencanakan kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), 4) Mempersiapkan instrument penelitian. 5) Menyiapkan peralatan dan media yang akan digunakan, dan 6) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu berupa Handphone Android.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 Maret 2022, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 09 Maret dan pelaksanaan ketiga pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2022. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai 10.00 WIB, yang dibagi dalam 4 kegiatan yaitu kegiatan awal atau pembukaan ± 30 menit, kegiatan inti ± 60 menit, istirahat ± 30 menit, dan kegiatan akhir atau penutup ± 30 menit.

Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan yang meliputi seluruh aspek yang ada pada instrument penelitian. Peneliti menyiapkan kegiatan bercerita menggunakan media *big book* berseri. Dari hasil observasi yang dilakukan pada kedisiplinan anak sebelum penelitian dan setelah dilakukan penelitian siklus I didapatkan hasil yang meningkat. Hasil rata – rata kelas yang diperoleh pada siklus I sudah berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Adapun data hasil observasi kedisiplinan anak sebelum dan sesudah dilakukan penelitian siklus I adalah sebagaimana pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat perkembangan presentase

tiap-tiap kriteria kedisiplinan anak. Hal ini dibuktikan dari 20 anak terdapat 4 anak belum berkembang dan 6 anak mulai berkembang.

Pada tahap refleksi diketahui adanya peningkatan, akan tetapi peningkatan yang diperoleh hanya sebesar 34% dan belum mencapai indikator keberhasilan. Sebagian anak sudah datang ke sekolah tepat waktu, dan membuang sampah pada tempatnya, masih banyak anak yang belum menyelesaikan tugas dengan tuntas, dan belum mengembalikan mainan pada tempat semunya Ketika selesai bermain. Untuk itu peneliti perlu melakukan tindakan pada siklus II agar dapat meningkatkan kedisiplinan anak sesuai indikator keberhasilan. Penyebab belum tercapainya indikator keberhasilan karena penyampaian metode bercerita kurang ekspresif, kondisi anak saat bercerita masih ada beberapa anak yang bermain dengan teman disebelahnya, warna pada *big book* kurang kontras, beberapa gambar ada yang kurang besar begitu juga dengan tulisannya. Hasil yang diperoleh pada siklus I masih jauh dari kriteria indikator keberhasilan yang diinginkan dan pelaksanaan yang belum berhasil secara maksimal, maka pada siklus II peneliti menambah waktu untuk mengidentifikasi.

Tabel 2. Perkembangan Kedisiplinan Anak Siklus I

Kriteria Pengembangan	Pra Tindakan		Siklus I	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
BB	10	50%	4	20%
MB	7	35%	6	30%
BSH	3	15%	10	50%
BSB	0	0	0	0
Jumlah	20	100%	20	100%

Siklus II

Perencanaan tindakan pada Siklus II sama dengan perencanaan tindakan pada Siklus I. Akan tetapi pada perencanaan tindakan Siklus II ini ada tindakan tambahan yaitu memperbaiki media *big book* berseri dari gambar yang kurang kontras dan tulisan yang kurang besar, memperbaiki posisi duduk saat bercerita agar semua anak focus pada cerita yang disampaikan guru. Adapun langkah awal yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan bersama dengan guru kelas. Perencanaan tindakan pada Siklus II adalah sebagai berikut : 1) Menentukan tema pembelajaran, 2) Merencanakan kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Lingkungan dengan beberapa sub tema. 3) Mempersiapkan instrument penelitian, 4) Menyiapkan peralatan dan media yang akan digunakan, dan 5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu berupa Handphone Android

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2022, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2022 dan pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai 10.00 WIB, yang dibagi dalam 4 kegiatan yaitu kegiatan awal atau pembukaan \pm 30 menit, kegiatan inti \pm 60 menit, istirahat \pm 30 menit, dan kegiatan akhir atau penutup \pm 30 menit. Tema yang digunakan pada Siklus II adalah lingkungan.

Tahap observasi pada siklus II dilaksanakan sama seperti tahap observasi yang dilaksanakan pada siklus I, yaitu dilakukan dengan secara kolaborasi yang dilakukan oleh guru dibantu peneliti. Kegiatan yang diamati adalah seluruh aspek yang ada pada instrument penelitian. Peneliti menyiapkan media *big book* berseri.

Dari hasil observasi terhadap kedisiplinan anak pada penelitian siklus II ini didapatkan hasil yang meningkat. Pada akhir siklus II rata - rata kelas yang diperoleh menunjukkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Adapun data peningkatan hasil observasi kedisiplinan anak sebelum dilakukan penelitian dan setelah dilakukan penelitian siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Kedisiplinan Anak Siklus II

Kriteria Perkembangan	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
BB	10	50%	4	20%	0	0
MB	7	35%	6	30%	1	10%
BSH	3	15%	10	50%	1	10%
BSB	0	0	0	0	18	90%
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat perbandingan persentase tiap - tiap kriteria kedisiplinan. Dari hasil tersebut dapat terlihat jelas bahwa kedisiplinan anak mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan, setelah siklus I, dan siklus II.

Dari hasil pelaksanaan siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan rata - rata kelas anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Hal ini dibuktikan dari 20 anak sudah tidak ada lagi anak yang belum

berkembang, ada 1 anak yang kedisiplinannya mulai berkembang, ada 1 anak yang kedisiplinannya berkembang sesuai harapan serta 18 anak kedisiplinannya berkembang sangat baik. Dengan demikian didapati terjadi peningkatan kedisiplinan dari siklus I ke siklus II. Hasil rata-rata kelas yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus II sudah mencapai batas indikator keberhasilan, yaitu 90% atau 18 dari 20 anak mampu meningkatkan kedisiplinan melalui cerita dengan media *big book* berseri. Tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II maka kami memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II.

Pembahasan

Temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian ini pada aspek kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU 25 At Taqwa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 20 anak, 10 anak (50%) berada dalam tahapan berkembang sesuai harapan atau anak sudah mencapai ketuntasan belajar atau meningkat hanya 34% dari sebelum adanya tindakan. Pada siklus I anak masih mengalami kesulitan pada indikator mengembalikan mainan ke tempat semula, dan menyelesaikan tugas hingga tuntas. Upaya untuk mengatasinya guru menyampaikan cerita dengan lebih ekpresif dan memberikan contoh bimbingan langsung pada permasalahan yang belum terselesaikan, yaitu saat guru bercerita sembari guru mengaitkan langsung dengan anak pada hal yang serupa dengan cerita. Misalnya disalam cerita *big book* ada anak yang tidak mengembalikan mainan ditempat semula, maka guru akan mengaitkan pula dengan kejadian di lapangan siapa saja yang belum mengembalikan mainan, kemudian anak-anak tersebut diminta segera mengembalikan sebelum cerita tersebut dilanjutkan.

Secara teoritis metode kisah atau cerita sebagai metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bagi anak. Metode kisah atau cerita mendukung perkembangan moral kedisiplinan dengan memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai moral, dan keagamaan (Utami et al., 2020). Dengan bercerita guru dapat menyampaikan pesan yang terkait dengan pembentukan karakter melalui tokoh di dalamnya.

Temuan empiris yang diperoleh pada siklus II, secara umum tingkat kedisiplinan anak di TK Muslimat NU 25 At Taqwa telah mencapai rata-rata keberhasilan dengan kategori berkembang sangat baik. Dari 20 anak, 18 diantaranya berada dalam tahapan berkembang sangat baik (BSB). Anak sudah bisa mengaplikasikan perilaku kedisiplinan yang ada di dalam cerita *big book* yakni, datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, mengembalikan mainan setelah selesai bermain, dan menyelesaikan tugas hingga tuntas. Senada dengan hal ini, penelitian yang telah dilakukan oleh (Oktaviana & Wuryandani, 2019) dengan judul "*Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun*" menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* dalam kegiatan pembelajaran di TK dapat meningkatkan perilaku moral ketrampilan berbicara dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil kedisiplinan dari siklus II mencapai keberhasilan yaitu mencapai ketuntasan minimal sebesar 90%. Kedisiplinan anak meningkat sebanyak 75% dari siklus I. Salah satu kesimpulan dari siklus II yaitu terjadi peningkatan aspek kedisiplinan anak usia 4-5 tahun melalui metode cerita *big book* berseri. Sejalan dengan pendapat (Mawadah, 2019) bahwa *big book* adalah media pembelajaran yang dapat menstimulasi anak, menurut (Mawadah, 2019) *big book* diminati oleh anak dan dapat menarik perhatian anak, dalam hal ini saat anak memperhatikan cerita pada *big book* maka pesan-pesan moral kedisiplinan akan tersampaikan.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan *big book* dapat diterapkan di TK Muslimat NU 25 At Taqwa. Penerapan media cerita *big book* dalam penelitian ini dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun seperti datang ke sekolah tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan, mengembalikan mainan pada tempatnya, dan mengerjakan tugas hingga tuntas pada capaian kriteria ketuntasan minimal yaitu 18 anak (90%) berada pada tahapan berkembang sangat baik (BSB).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Imam Satibi, M.Pd.I selaku rector Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Ibu Anti Isnaningsih, M.Pd selaku dosen yang mengarahkan serta membimbing saya dalam penulisan artikel ini. Terima kasih juga kepada Ibu Rohimah, S.Pd.I selaku kepala TK Muslimat NU 25 At Taqwa yang telah mengizinkan lembaganya sebagai tempat penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, M. (2015). *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Hasan, M. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Hayati, Y. (2014). *Meningkatkan Disiplin Pada Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Bermain Peran*. universitas Pendidikan Indonesia.
- Latifah, A. (2019). *Pembuatan Dan Penggunaan Media Big Book Untuk Membentuk Anak Usia Dini Senang*

- Membaca. *Bunayya*, VI(2), 141–155.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan bahasa pada Anak*. Kencana.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Martha Efirlin, Fadillah, M. (2012). Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Primanda Untan Pontianak. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–10.
- Mawadah, ade H. (2019). Manfaat Big Book Sebagai Literasi media Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 8321.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Oktaviana, N. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengembangan media big book untuk meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 32–40. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23371>
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2018). The Improvement of The Discipline for Early Childhood Through Token Economy Technique. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 245. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.124>
- Primawidia, E. (2017). *Penerapan Metode Bercerita untuk Mengembangkan Nilai – Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Purnama, Adinda, D. (2017). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Bina Anapras*. Universitas negeri Medan.
- Rahman Yani, A., & Puspaningrum, A. (2016). Designing Picture Book of Religious Education and Science for Children Based on Multiple Intelligence. *International Journal of Social Science and Humanity*, 6(1), 61–64. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2016.v6.619>
- Ratnasari, S. (2017). *Penerapan Metode bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emoisonal Anak di PAUD Sekar Wangi kedaton Bandar Lampung*. Universitas Negeri Raden Intan.
- Rofifah, D. (2020). Meningkatkan kedisiplinan anak melalui penggunaan reinforcement secara variatif pada anak kelompok B1 taman kanak-kanak negeri pembina Kepahiang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(1), 12–26.
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi Pedidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Utami, R. D., Munisa, & Harahap, A. S. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Serambi Ilmu*, 21(1), 1–9.